



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 3817-3830

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal di MTs Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Edi Zulhalman^{1✉}, Nur Ahyani², Hery Setiyo³

Universitas PGRI Palembang

Email: edizul87@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di MTs Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di MTs Se-Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal mempengaruhi dengan uji koefisien determinasi diketahui nilai hubungan (R) sebesar 0,944 dan nilai menunjukkan pengaruh sangat kuat karena berada pada posisi interval koefisien 0,800 - 1,000 dengan kategori sangat kuat, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,944 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap variabel terikat kinerja guru sebesar 94,40%, sisanya 5,60% dipengaruhi faktor lainnya.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru*

Abstract

This study aims to determine and describe the influence of leadership style and interpersonal communication on teacher performance at MTs Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. The research method used is descriptive research. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis used is quantitative descriptive analysis. Leadership style and interpersonal communication on teacher performance at MTs throughout Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. shows that the variables of Leadership Style and Interpersonal Communication influence with the determination coefficient test, the relationship value (R) is known to be 0.944 and the value shows a very strong influence because it is in the coefficient interval position of 0.800 - 1.000 with a very strong category, the determination coefficient (R Square) is 0.944 which means that the influence of the independent variables of Leadership Style and Interpersonal Communication on the dependent variable of teacher performance is 94.40%, the remaining 5.60% is influenced by other factors.

Keywords: Leadership Style, Interpersonal Communication, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Adina & Wantini, 2023).

Guna memastikan pendidikan dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan guru yang menguasai kompetensinya, kualitas kinerja guru yang baik karena ia menentukan berkualitas tidaknya sebuah lembaga atau madrasah. Sebab kinerja guru adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh guru tersebut (Cahyana & Agustin, 2024). Salah satu yang menjadi faktor yang menentukan peningkatan kualitas kinerja guru adalah gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin seyogyanya dapat mengayomi dan mengajak bawahannya untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien baik secara perorangan maupun berkelompok (Asnani et al., 2020). Pemimpin diharapkan bisa menjalankan suatu lembaga dengan baik dengan memberikan perilaku yang dapat dijadikan contoh dalam madrasah yang dipimpinnya sesuai dengan gaya kepemimpinannya. Untuk mencapai suatu tujuan bersama, harus dikerjakan secara bersama-sama dengan mengoptimalkan semua potensi

yang ada dalam suatu madrasah, sehingga yang tertanam dalam diri guru adalah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dari gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah tersebut diketahui gaya kepemimpinan mampu mempengaruhi kinerja guru (Sudrajat, 2018). Dari kegiatan observasi dan wawancara awal pada tanggal 12 April 2024 pada salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pemulutan ditemukan bahwa dalam menjalankan tugas guru datang ke madrasah untuk mengajar sering kali tidak tepat waktu disebabkan karena adanya jarak rumah dan madrasah yang jauh dan sebagainya, pada penyelesaian tugas guru tidak bisa tepat waktu, masih kurangnya tanggung jawab atas penyelesaian tugas-tugas di madrasah seperti ketika mengajar di kelas tidak mempunyai rencana pembelajaran ataupun modul ajar, sehingga ketika materi pelajaran disampaikan kepada peserta didik hanya berpatokan pada buku guru atau buku pegangan (Faizin & Kusumaningrum, 2023).

Gaya kepemimpinan kepala madrasah harus menunjukkan gaya instruktif seperti memberi arahan, membujuk dan memberdayakan bawahannya (Moh Syauqi Han Arrajby & Suwandi, 2022). Fakta yang terjadi guru jarang diberi arahan yang spesifik terhadap kegiatan pembelajaran sehingga kurang tanggung jawab guru atas penyelesaian tugas-tugasnya. Kepala madrasah kurang memberikan motivasi kepada guru untuk berinovasi serta berkeaktifan dalam pembelajaran contoh beberapa guru mengajar hanya menggunakan teknik ceramah dan kepala madrasah belum menggambarkan gaya konsultatif dalam memimpin. Permasalahannya adalah kepala madrasah terkadang tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh peserta didik seperti acara yang diselenggarakan oleh OSIS seringkali diwakilkan pada Pembina OSIS. Masih ada kepala madrasah suka mengambil kebijakan sendiri seperti memotivasi dalam penerimaan siswa baru. Hal ini disebabkan kepala madrasah kurang menerapkan gaya delegating terhadap bawahannya.

Selain pada gaya kepemimpinan tersebut menjadi faktor yaitu kurangnya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan dewan guru secara individual. Menurut Sidik dan A. Sobandi (2018,p.52) "menyatakan komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari dua belah pihak atau lebih". Suwatno (2019,p.137) menyatakan, komunikasi Interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses transaksi pesan yang dilakukan antar manusia dalam rangka menciptakan dan mempertahankan makna bersama. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses dimana terhubungnya dua orang atau lebih berupa lisan ataupun percakapan yang dilakukan secara langsung, dengan berkomunikasi setiap orang bisa menyampaikan segala bentuk keinginan serta apa yang dipikirkannya kepada bagian luar

selain dirinya sendiri dan dengan berkomunikasi setiap orang mampu berinteraksi dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Komunikasi yang terbangun dengan baik dan efektif akan membantu kita dalam memahami orang lain dan kondisi yang ada dengan baik. Salah Satu komunikasi efektif adalah komunikasi interpersonal (Yuris & Siregar, 2024). Hal tersebut memungkinkan kita untuk menangani perbedaan, membangun rasa hormat dan kepercayaan, dan membangun lingkungan yang bisa membuat ide, pemecahan masalah, perhatian dan pengaruh. Itulah mengapa dalam komunikasi interpersonal penekanan untuk berkomunikasi secara langsung sangat dibutuhkan, karena dengan berkomunikasi secara langsung, berkemungkinan besar untuk terjalinnya komunikasi yang efektif, dimana kita bisa terlebih dahulu menjalin hubungan secara personal dengan lawan bicara kita untuk bisa terjalinnya hubungan personal yang dibutuhkan, agar ketika berkomunikasi lawan bicara kita bisa memberikan respon atas setiap informasi yang diberikan secara langsung baik verbal ataupun nonverbal.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April lalu, pelaksanaannya di madrasah guru sering kali datang ke sekolah kebanyakan ngobrol dengan guru lain atau asyik sendiri dengan pekerjaannya, tanpa peduli dengan teman sejawatnya serta peserta didiknya. komunikasi antar pribadi guru dengan warga disekolah perlu ditingkatkan, serta rendahnya keprofesionalan dalam mengajar maupun dalam mematuhi perintah pemimpin di sekolah tersebut. Dalam kegiatan keseharian di madrasah juga guru masih ada guru yang pada pagi hari terlambat datang, belum lagi masuk mengajar tidak tepat waktu, ada guru yang merokok di lingkungan sekolah, ada guru yang berpakaian tidak rapi, ada guru lambat menyelesaikan tugas dari kepala sekolah, ada guru yang tidak melakukan pengayaan materi dan hanya berpegang pada buku paket, ada guru yang melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa asal-asalan dengan tidak berpegang sesuai aturan dalam penilaian, ada guru yang tidak mampu menggunakan fasilitas teknologi dalam mengajar dan ada guru yang tidak peka atau tidak peduli pada rekan kerja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada tidak hanya datang dari gaya kepemimpinan kepala sekolah saja melainkan juga datang dari lingkungan warga sekolah yang lain.

Sikap yang ada di dalam seorang pemimpin akan tercermin di dalam kebiasaannya sehari-hari. Prilakunya, ucapan, ataupun tingkah laku dan perbuatannya akan menjadi panutan atau sebaliknya bagi karyawannya. Sikap seperti ini sering diartikan sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan bermacam-macam, ada gaya kepemimpinan demokratis, visioner, multikultural, strategis, suportif, otokratis, dan gaya kepemimpinan transaksional. Gaya kepemimpinan ini juga berlaku di sekolah, misalnya gaya kepemimpinan

terhadap kepala sekolah terhadap guru-gurunya. Setiap hari akan terjadi komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-gurunya. Gaya kepemimpinannya akan mempengaruhi kinerja guru yang dipimpinnya (Masruroh, 2023).

Pada penelitian Frismelly, dkk diketahui gaya kepemimpinan bersifat fleksibel, seorang kepala sekolah dapat menggunakan beberapa gaya kepemimpinan dalam memimpin. Ia dapat menerapkan gaya kepemimpinan instruktif untuk meningkatkan disiplin, gaya kepemimpinan konsultatif (Selling) untuk meningkatkan motivasi kerja guru, gaya kepemimpinan mendelegasikan (mendelegasikan) untuk meningkatkan tanggung jawab guru dan gaya kepemimpinan otoriter adalah salah satu gaya kepemimpinan yang tersirat dalam rangka meningkatkan disiplin guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab guru dalam belajar (Frismelly et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut gaya kepemimpinan kepala sekolah harus benar - benar mencerminkan pribadi yang baik dapat memotivasi kinerja guru dalam mengajar dan semangat guru yang terus menerus semakin meningkat kinerjanya dengan lebih baik.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai guru disekolah sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam mencapai visi misinya. Kinerja guru ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kolaborasi antar guru, kepala sekolah dan pemangku kependidikan juga diperlukan juga diperlukan untuk tujuan tersebut. Menilai kinerja guru sangat penting untuk menentukan kompetensi mereka dalam mengajar dan mendukung pengembangan profesionalnya (Kusumaningrum et al., 2024). Sebagai guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerjanya terkadang ada yang sesuai dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan bahkan sebaliknya kurang sesuai dengan keputusan kepala sekolah, namun demikian jika itu baik, maka semua warga sekolah berkontribusi terhadap kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Selama ini motivasi terhadap kinerja guru telah dilaksanakan namun masih banyak guru yang tidak termotivasi meningkatkan kinerjanya (Anshori et al., 2016). Dukungan dari semua pihak, termasuk publik berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru dan dapat memotivasi guru dalam bekerja (Wardana & Solehudin, 2024). Apabila kinerja guru meningkat maka tidak hanya kepala sekolah yang merasakan hasil yang baik tersebut namun juga dapat dirasakan oleh wali siswa, atas keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru (Sari et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu guru di MTs se-Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun pelajaran 2023/2024. Sampel penelitian yaitu 38 guru MTs Nurul Amal Pancasila, 36 guru MTs Masdarul Ulum dan 32 guru MTs Al-Barokah. Sampel diambil menggunakan teknik sampling nonprobability sampling yaitu sampling jenuh, yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian kuantitatif dengan dengan rancangan non eksperimen, pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada guru. Selain itu, juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik dalam bentuk penilaian, pemahaman secara langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati yang terjadi pada objek penelitian. Selain itu, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan tentang jumlah guru pada MTs se-Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dan beberapa aspek lainnya yang berkaitan dengan penyusunan proposal ini. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan analisis kuantitatif, meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan (Variabel X_1)

Data ini diperoleh dari 90 responden dengan 30 pernyataan pada angket yang diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan: Selalu (S) dengan skor 5, Sangat Sering (SS) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan (Variabel X₁)

N	Valid	90
	Missing	0
	Mean	109.68
	Std. Error of Mean	.993
	Median	106.00
	Mode	100
	Std. Deviation	9.418
	Variance	88.693
	Range	44
	Minimum	100
	Maximum	144
	Sum	9871

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif ini menggambarkan data mengenai gaya kepemimpinan dari 90 responden, tanpa adanya data yang hilang. Rata-rata skor kepemimpinan adalah 109.68, dengan median (nilai tengah) sebesar 106.00. Mode, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam data, adalah 100. Standar deviasi yang dihitung adalah 9.418, menunjukkan seberapa besar variasi skor kepemimpinan di antara para responden. Variansi data adalah 88.693, yang juga menggambarkan sebaran data. Rentang nilai dalam data ini adalah 44, dengan skor minimum sebesar 100 dan skor maksimum sebesar 144.

Total keseluruhan skor yang dikumpulkan dari 90 responden adalah 9871. Nilai-nilai ini menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam gaya kepemimpinan di antara responden, meskipun sebagian besar skor cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata. Tabel ini menguraikan seberapa sering setiap nilai gaya kepemimpinan muncul dalam data. Nilai-nilai gaya kepemimpinan berkisar dari 43 hingga 94. Sebagian besar nilai memiliki frekuensi rendah, dengan nilai 43, 47, 48, 50, 54, 55, 56, 58, dan 59 masing-masing muncul 1 atau 2 kali, mewakili persentase kecil antara 1.2% hingga 2.5%. Nilai 64 muncul 3 kali, sementara nilai 65, 66, dan 67 masing-masing muncul 2 kali. Nilai 68 muncul 4 kali, dan nilai 69 muncul 3 kali. Nilai 74 muncul 6 kali, sedangkan nilai 76 adalah yang paling sering muncul dengan 12 responden, mewakili 14.8% dari total responden, dan mencapai kumulatif 59.3%. Nilai 78 juga cukup sering muncul dengan 9 responden, sedangkan nilai 79 dan 77 masing-masing muncul 5 kali. Nilai 80, 81, 83, 84, 88, dan 94 muncul lebih jarang, masing-masing antara 1 hingga 4 kali. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa nilai 76, 78, dan 79 lebih

umum di antara responden, sementara nilai-nilai ekstrem seperti 43 dan 94 jarang muncul. Tabel ini memberikan gambaran tentang pola distribusi gaya kepemimpinan di antara responden, dengan beberapa nilai yang dominan dan beberapa nilai yang kurang umum.

Nilai rata-rata gaya kepemimpinan berada di sekitar 109.68, mengindikasikan bahwa mayoritas gaya kepemimpinan berkumpul di sekitar angka tersebut. Meskipun demikian, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam gaya kepemimpinan dengan beberapa individu yang lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata. Distribusi ini memberikan gambaran bahwa dalam kelompok yang diteliti, terdapat beragam pendekatan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan kepemimpinan yang lebih spesifik, serta evaluasi kinerja pemimpin yang lebih mendalam. Program tersebut penting dilaksanakan karena ia menjadi penentu kualitas sekolah, berhasil atau tidak suatu sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolahnya (Masruroh, 2023).

Deskripsi Data Statistik Variabel Komunikasi Interpresonal

Data Komunikasi Interpresonal dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada 90 responden. Angket Komunikasi Interpresonal yang disebarakan berjumlah 30 pernyataan dengan Variabel Komunikasi Interpresonal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, dengan lima pilihan, yaitu S (Selalu) dengan skor 5, SS (sangat sering) dengan skor 4, S (Sering) dengan skor 3, KK (Kadang-kadang) dengan skor 2, dan TP (Tidak Pernah) dengan skor 1.

Tabel 2. Deskripsi Data Komunikasi Interpresonal (X_2)

	Valid	90
	Missing	0
	Mean	109.68
	Std. Error of Mean	.610
	Median	109.00
	Mode	106 ^a
N	Std. Deviation	5.786
	Variance	33.479
	Range	25
	Minimum	100
	Maximum	125
	Sum	9871

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 2 menggambarkan deskripsi data terkait Komunikasi Interpersonal (X₂) dari 90 responden, dengan tidak ada data yang hilang. Rata-rata nilai komunikasi interpersonal adalah 109.68, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat komunikasi interpersonal para responden berkisar pada angka tersebut. Galat standar rata-rata sebesar 0.610 menunjukkan bahwa rata-rata ini cukup akurat dan konsisten. Nilai tengah (median) dari data ini adalah 109.00, yang berarti setengah dari responden memiliki nilai di atas 109 dan setengahnya lagi di bawahnya. Mode, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 106, meskipun ada beberapa nilai mode, dengan yang terkecil adalah 106.

Standar deviasi sebesar 5.786 menunjukkan adanya variasi dalam skor komunikasi interpersonal antarresponden, meskipun variasinya tidak terlalu besar. Variansi sebesar 33.479 juga menunjukkan tingkat penyebaran data. Rentang skor, atau selisih antara nilai maksimum dan minimum, adalah 25, dengan skor minimum sebesar 100 dan skor maksimum sebesar 125. Total keseluruhan skor yang dikumpulkan dari 90 responden adalah 9871, yang merepresentasikan jumlah keseluruhan dari data komunikasi interpersonal yang ada. Dari distribusi frekuensi data Komunikasi Interpersonal dari 90 responden. Skor terbanyak, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 106 dan 112, masing-masing dengan 8 responden (8.9%). Sebagian besar skor berkisar antara 100 hingga 125, dengan distribusi yang cukup merata di berbagai tingkat. Persentase kumulatif mencapai 100% pada nilai 125, menunjukkan bahwa nilai ini adalah nilai maksimum yang diperoleh dalam survei. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi skor komunikasi interpersonal dengan penyebaran yang relatif merata di sebagian besar interval nilai.

Histogram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, dengan rata-rata berada di sekitar nilai 109.68. Distribusi data yang cenderung normal mengindikasikan adanya konsistensi dalam kemampuan komunikasi antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, peserta memiliki keterampilan komunikasi yang memadai. Namun, untuk pemahaman yang lebih mendalam, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti karakteristik responden dan konteks penelitian.

Deskripsi Data Statistik Variabel Kinerja Guru

Data kinerja guru dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada 90 responden. Angket kinerja guru yang disebarkan berjumlah 30 pernyataan dengan Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, dengan lima pilihan,

yaitu S (Selalu) dengan skor 5, SS (sangat sering) dengan skor 4, S (Sering) dengan skor 3, KK (Kadang-kadang) dengan skor 2, dan TP (Tidak Pernah) dengan skor 1.

Tabel 3. Deskripsi Data Kinerja Guru (Variabel Y)

N	Valid	90
	Missing	0
	Mean	118.84
	Std. Error of Mean	.942
	Median	119.00
	Mode	120
	Std. Deviation	8.940
	Variance	79.931
	Range	41
	Minimum	104
	Maximum	145
	Sum	10696

Berdasarkan Tabel 3 di atas deskripsi statistik terkait Kinerja Guru dari 90 responden. Rata-rata skor kinerja guru adalah 118.84, yang menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru berada di angka tersebut. Nilai tengah (median) adalah 119.00, yang berarti setengah dari responden memiliki nilai di bawah 119 dan setengahnya lagi di atas. Mode, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 120. Standar deviasi sebesar 8.940 menunjukkan adanya variasi atau penyebaran yang moderat di antara skor kinerja guru, sedangkan variansi sebesar 79.931 mempertegas tingkat penyebaran data ini. Rentang nilai, atau selisih antara nilai maksimum dan minimum, adalah 41, dengan skor minimum sebesar 104 dan skor maksimum 145. Total keseluruhan skor yang terkumpul dari 90 responden adalah 10,696. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam kinerja guru, sebagian besar skor cenderung berada di sekitar rata-rata dengan distribusi yang relatif merata.

Dari distribusi frekuensi terkait Kinerja Guru dari 90 responden. Nilai 120 merupakan skor yang paling sering muncul, dengan 9 responden (10%) yang memiliki skor tersebut. Nilai kedua yang paling sering muncul adalah 113, dengan 8 responden (8.9%). Sebagian besar skor kinerja guru berada antara 104 dan 145, dengan persentase kumulatif mencapai 100% pada nilai 145, yang merupakan skor maksimum. Distribusi frekuensi ini menunjukkan bahwa mayoritas skor kinerja guru berada di kisaran tengah, dengan sebaran yang cukup merata dari nilai yang lebih rendah hingga nilai yang lebih tinggi. Ada beberapa nilai yang hanya dimiliki oleh satu atau dua responden, seperti 104, 122, 132, 145, yang menunjukkan

bahwa nilai tersebut lebih jarang muncul dalam populasi ini. Skor-skor ini mengindikasikan adanya variasi dalam kinerja guru, namun sebagian besar berada dalam kisaran yang cukup konsisten.

Nilai rata-rata kinerja berada di sekitar 118.84, mengindikasikan bahwa secara umum, kinerja guru cukup memuaskan. Meskipun demikian, terdapat variasi kinerja di antara guru, dengan beberapa guru menunjukkan kinerja yang lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata. Hasil ini memberikan gambaran awal tentang kinerja guru secara keseluruhan. Namun, untuk pemahaman yang lebih mendalam, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti karakteristik guru, lingkungan kerja, dan dukungan yang diberikan kepada guru. Koefisien regresi linear sering dikenal sebagai pengujian hipotesis parsial atau menguji tiap variabel independen ke variabel dependent atau pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja guru di MTs Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dan pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap kinerja guru MTs Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, maupun pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap kinerja guru di MTs Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu uji yang menyangkut sebuah variabel bebasnya lebih dari satu terhadap sebuah variabel terikat. Regresi linear berganda dapat dianalisis berdasarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel bebas atau lebih (X_1, X_2) terhadap sebuah variabel terikat (Y). Kaidah pengujian regresi linier berganda yaitu:

Ha diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ha ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis uji F secara simultan (bersama). Berikut adalah hipotesis dari pengujian koefisien regresi linear berganda variabel bebas Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y).

Tabel 4. Uji F Variable X_1, X_2 terhadap Y

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	926.830	2	463.415	647.371	.000 ^a
	Residual	55.120	77	.716		
	Total	981.950	79			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal (X2), Gaya Kepemimpinan (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis ketiga dengan melihat output koefisien bahwa nilai signifikan variabel secara simultan atau bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal (X1,X2) sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai $f_{hitung} = 64.371$. Uji hipotesis: $f_{hitung} > f_{tabel} = H_a$ Diterima, dan $f_{hitung} < f_{tabel} = H_a$ Ditolak. Setelah dianalisis diketahui $f_{hitung} = 647.371$ dan $f_{tabel} = 1.454$ (data distribusi F terlampir). Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang berarti H_{a3} diterima atau dengan kata lain ada pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengolahan menggunakan SPSS for Windows versi 24.0, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Mulat Praptiyani (2016) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja guru, dengan tingkat pengaruh sebesar 57%. Penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berperan sebagai faktor eksternal yang menciptakan iklim yang lebih baik dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, gaya kepemimpinan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Sebagai faktor eksternal, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku guru dalam mengajar. Komunikasi interpersonal merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru, karena komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik akan memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, menciptakan pemahaman bersama yang meningkatkan efektivitas kerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan gaya kepemimpinan (X1) dan komunikasi interpersonal (X2) terhadap kinerja guru (Y). Dari analisis yang dilakukan, diperoleh nilai korelasi Pearson Product Moment sebesar $r = 0,972$ dengan P-value 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara gaya kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan kinerja guru, dengan persentase pengaruh sebesar 94,40%. Analisis data menggunakan SPSS 24.0 pada tabel 4.23 menghasilkan konstanta persamaan regresi linear berganda sebesar $a = 6,608$, dengan koefisien untuk variabel bebas supervisi kepala sekolah (bx_1) sebesar 0,902 dan untuk komunikasi interpersonal (bx_2) sebesar 0,040, sehingga diperoleh persamaan regresi: $Y =$

$6,608 + 0,902 X_1 + 0,040 X_2$. Kinerja guru meningkat secara positif karena pengaruh dari supervisi (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2). Selanjutnya, untuk uji hipotesis ketiga, dilakukan analisis uji F secara simultan (bersama) untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,050, dengan nilai F_{hitung} sebesar 647,371. Setelah dibandingkan dengan F_{tabel} yang bernilai 1,454, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal, secara bersama-sama, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel, gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal, berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Penelitian sebelumnya menambahkan karakter individu, baik guru maupun kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru (Umami et al., 2020). Dengan demikian, meningkatkan kualitas komunikasi dan gaya kepemimpinan yang efektif di sekolah dapat menjadi strategi yang penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di MTs Se-Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal mempengaruhi dengan uji koefisien determinasi diketahui nilai hubungan (R) sebesar 0,944 dan nilai menunjukkan pengaruh sangat kuat karena berada pada posisi interval koefisien 0,800 - 1,000 dengan kategori sangat kuat, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,944 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap variabel terikat kinerja guru sebesar 94,40%, sisanya 5,60% dipengaruhi faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, R. N., & Wantini, W. (2023). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun pada Pendidikan Islam Era Modern. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 312–318. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.514>
- Anshori, A., Supriyanto, A., & Burhhanudin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2194–2199.

- Asnani, Mislia, & Susiana. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, 3(2). <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/viewFile/833/565>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *Edu Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–54.
- Frismelly, A., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Dirasah*, 4(2).
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Journal Education and Government Wijaya*, 2(2), 105–125. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Masruroh, D. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Global Education Journal*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.111>
- Moh Syauqi Han Arrajby, & Suwandi. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Madrasah Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. *JM-TBI : Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 3(1), 34–42.
- Sari, Y., Khosiah, S., & Maryani, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Golden Age*, 4(1).
- Sudrajat. (2018). Manajemen Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Umami, S., Lian, B., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3961>
- Wardana, M. R. F., & Solehudin, R. H. (2024). Peran Dukungan Publik dalam Kesejahteraan Guru Honorer : Studi Kasus Strategi Kebijakan Pendidikan di Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1).
- Yuris, E., & Siregar, I. M. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa *Effective Communication Strategies of Counselling Teachers in Facing Students ' Psychosocial Challenges*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1792–1802.